

## ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam eksperimental murni rancangan acak lengkap pola searah. Subjek uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah tikus galur Wistar dengan berat badan sekitar 150-250 gram dan berumur 2-3 bulan. Subjek uji dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu kelompok kontrol negatif (CMC-Na 1%), kontrol positif (sukralfat), dan ekstrak etanol rimpang Temulawak dengan tiga peringkat dosis 400, 800, dan 1600 mg/kgBB. Subjek uji yang digunakan dipuasakan terlebih dahulu selama 24 jam tetapi tetap diberikan minum. Setelah itu diberikan ekstrak etanol rimpang Temulawak dengan variasi dosis secara per oral. Kemudian ditunggu 30 menit lalu subjek uji diinduksi Asetosal konsentrasi 5 % dosis 1000 mg/kgBB secara per oral. Setelah 6 jam tikus dikorbankan dengan cara dislokasi leher dan kemudian dibedah untuk diambil lambungnya. Pengukuran aktivitas anti-tukak lambung dari ekstrak etanol rimpang Temulawak dapat dilihat melalui skoring luas area perdarahan dan jumlah perdarahan. Data dianalisis menggunakan uji *Shapiro Wilk* dilanjutkan *Kruskal-Wallis* dan *Post Hoc Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak etanol rimpang Temulawak dosis 400 mg/kgBB mampu menurunkan skoring luas area perdarahan sebesar 50,60% dan skoring jumlah perdarahan sebesar 33,33%. Pada dosis 800 mg/kgBB mampu menurunkan skoring luas area perdarahan sebesar 70,36% dan skoring jumlah perdarahan sebesar 80,00%. Pada dosis 1600 mg/kgBB mampu menurunkan skoring luas area perdarahan sebesar 80,24% dan skoring jumlah perdarahan sebesar 86,66%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol rimpang Temulawak pada dosis 800 mg/kgBB merupakan dosis yang efektif sebagai anti-tukak lambung.

Kata kunci : Temulawak, *Curcuma xanthorriza* Roxb., asetosal, anti-tukak lambung, *ulcer*.

## ABSTRACT

This research is included a pure experimental design of a complete randomized direct pattern. The test subject in this study uses a Wistar strain rats weighing 150-250 grams and 2-3 months old. The test subjects are divided into 5 groups, there are negative control group (CMC-Na 1%), positive control (sucralfate), and ethanol extract of *Curcuma xanthorriza* rhizome with three rank doses 400, 800, and 1600 mg/kgBB. The subject has been fasted first for 24 hours but still given a drink. After that, it was given ethanol extract of *Curcuma xanthorriza* rhizome with variation dosage orally. Afterwards, waited for 30 minutes, the subject was induced 5% concentration of Acetosal doses 1000 mg/kgBB orally. After 6 hours the rats was sacrificed with a dislocation of its neck and then dissected for removing its gastric. Measurement of anti-gastric ulcer activity from ethanol extract of *Curcuma xanthorriza* rhizome can be seen through the score of bleeding area and the amount of bleeding. The data is analyzed using Shapiro Wilk test followed by Kruskal-Wallis and Post Hoc Mann-Whitney. The result shows that ethanol extract of *Curcuma xanthorriza* rhizome doses 400 mg/kgBB able to decrease the score of bleeding area by 50.60% and the amount of bleeding by 33.33%. At doses of 800 mg/kgBB can decrease the score of bleeding area by 70.36% and the amount of bleeding by 80.00%. At doses of 1600 mg/kgBB can decrease the score of bleeding area by 80.24% and the amount of bleeding by 86.66%. The result of this research can be concluded that ethanol extract of *Curcuma xanthorriza* rhizome at doses of 800 mg/kgBB is an effective dose as anti-gastric ulcer.

Key words : *Curcuma xanthorriza*, *Curcuma xanthorriza* Roxb., acetosal, anti-ulcer, ulcer.